

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian tentang pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy* pada siswa SMK Budhi Warman 1 menggunakan SmartPLS 3.0 yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Adversity quotient* (X) memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan pengujian *path coefficient* menunjukkan nilai tstatistik sebesar **2,112 > 1,97** serta nilai *P-Values* **0,035 < 0,050**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* pada siswa SMK Budhi Warman 1, maka semakin tinggi pula Minat berwirausaha siswa.
2. *Adversity quotient* (X) memiliki pengaruh secara langsung yang positif dan signifikan terhadap *self efficacy* (Z). Berdasarkan pengujian *path coefficient* menunjukkan nilai tstatistik sebesar sebesar **3,669 > 1,97** serta nilai *P-Values* **0,000 < 0,050**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* pada siswa SMK Budhi Warman 1, maka semakin tinggi juga *self efficacy* yang dimiliki siswa.
3. *Self efficacy* (Z) memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan pengujian *path coefficient* menunjukkan nilai tstatistik sebesar **37,359 > 1,97** serta nilai *P-Values* **0,000 < 0,050**. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada siswa SMK Budhi Warman 1, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada siswa.
4. Terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* (X) terhadap *minat berwirausaha* (Y) melalui *self efficacy* (Z) sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan

hasil pengujian *indirect effect* di atas diperoleh tstatistik $3,584 > 1,97$ dan *P-Values* $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* pada siswa SMK Budhi Warman 1, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha siswa, secara tidak langsung pula meningkatkan *self efficacy* siswa untuk memulai suatu usaha.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas berikut ini terdapat beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentasi tertinggi *adversity quotient* terdapat pada indikator kendali diri dengan presentase 26,1%. Hal ini menunjukkan *adversity quotient* berperan dengan baik dalam mengendalikan diri dalam menghadapi sebuah tantangan saat berwirausaha dengan respon yang positif, Sedangkan indikator paling sedikit memberikan pengaruh adalah daya tahan dengan presentase sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat daya bertahan saat berwirausaha masih belum bisa untuk menghadapi kesulitan pada saat berwirausaha. Maka dari itu dari pihak sekolah perlunya memberikan praktik dan pelatihan kewirausahaan kepada siswa agar bisa membangun jiwa berwirausaha, sehingga siswa akan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dengan karakter yang mampu mengontrol keadaan yang terkait *adversity quotient*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi minat berwirausaha terdapat pada indikator ketertarikan pada kewirausahaan dengan presentase 21%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik pada kewirausahaan, hal ini menunjukkan akan banyak yang akan memulai berwirausaha. Sedangkan indikator paling sedikit memberikan pengaruh adalah berani ambil resiko dengan presentase sebesar 19,4%. tetapi dalam hal lain mereka tidak berani untuk mengambil resiko pada saat mereka

akan berwirausaha. Maka dari itu peneliti menyarankan siswa untuk mengikuti lomba yang berkaitan dengan kewirausahaan sehingga semakin siswa memiliki keterampilan dan pengetahuan yang banyak siswa akan lebih percaya diri.

3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui presentase tertinggi *self efficacy* terdapat pada indikator tingkat kesulitan dan cangkupan luas bidang dengan presentase 33,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan tugas yang dihadapi dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dapat membantu dalam proses berwirausaha. Namun dalam hal lain indikator paling sedikit memberikan pengaruh adalah kekuatan dengan presentase sebesar 33,1% rendahnya presentase kekuatan dalam berwirausaha menunjukkan tingkat keberanian yang rendah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa siswa harus diberikan seminar terkait dengan kewirausahaan, hal ini akan meningkatkan rasa optimis yang bisa memberikan rasa kuat dan berani dalam menghadapi sebuah bisnis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mendapati beberapa keterbatasan atau hambatan selama melaksanakan penelitian, diantaranya :

1. Penelitian pada variabel *adversity quotient* (X) menggunakan indikator yang sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Paul G. Stoltz, Ph.D. Sehingga indikator dan jumlah pertanyaan pada kuesioner yang digunakan cukup banyak sehingga mengharuskan melakukan penyebaran kuesioner secara online.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu *adversity quotient*. Masih banyak faktor-faktor lain yang dapat digunakan dan mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan kepada seluruh siswa, dikarenakan hanya kelas XI dan kelas XII yang diberikan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha melalui *self efficacy*. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu mengembangkan variabel *adversity quotient* dan *self efficacy* lebih dalam dari sumber nasional maupun internasional serta menggali variabel lain seperti *need for achievement*, pendidikan kewirausahaan, *locus of control* dan karakter pribadi berwirausaha lainnya yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. Jika peneliti selanjutnya ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dengan cara menambahkan jumlah sampel atau mengubah objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian yang akan datang lebih beragam.
3. Peneliti selanjutnya jika ingin menghitung menggunakan teknik analisis data yang lain maka disarankan menggunakan aplikasi hitung lain seperti Amos maupun SPSS. Dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti telah menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 hal ini untuk menjadi perbandingan hasil hitung dengan menggunakan aplikasi hitung lainnya.